

**ANALISIS DAN PEMETAAN SEBARAN FASILITAS KESEHATAN  
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
TAHUN 2015**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**ALKAT MELYA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### Analisis Dan Pemetaan Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015

Alkat Melya<sup>1)</sup>, Buchori Asyik<sup>2)</sup>, I Gede Sugiyanta<sup>3)</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email: [jsn.mely@gmail.com](mailto:jsn.mely@gmail.com), Telp. +6285379174488

*Received: Jan, 04<sup>th</sup> 2018*

*Accepted: Jan, 04<sup>th</sup> 2018*

*Online Published: Jan, 22<sup>th</sup> 2018*

This research aimed to know (1) the health facility distribution (2) the differences of health facilities amount (3) the completeness of structures and infrastructures in each sub district. This research used a descriptive method. The subject of this research are all public health service centers and their supporting branches in West Lampung district in 2015. Data were collected by using observation and documentation. Data were analyzed by using nearest neighbour statistic and percentage table. The research results showed that (1) the distribution pattern of health facilities had group pattern, there were 5 sub districts with uniform distribution patterns, 9 sub districts with grouping pattern, and 1 sub district without distribution pattern (2) each sub district had different amounts of health facilities (3) 10 sub districts had complete structures and infrastructures, 5 sub districts had 1 complete facility while some others are not complete.

**Keywords:** distribution, health facilities, mapping

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pola sebaran fasilitas kesehatan (2) perbedaan jumlah fasilitas kesehatan pada setiap kecamatan (3) kelengkapan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang ada di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis parameter tetangga terdekat dan tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pola sebaran fasilitas kesehatan secara umum mengelompok, 5 kecamatan memiliki pola sebaran seragam, 9 kecamatan memiliki pola sebaran mengelompok, dan 1 kecamatan tidak memiliki pola sebaran (2) terdapat perbedaan jumlah fasilitas kesehatan (3) 10 kecamatan seluruh fasilitas tidak lengkap, 5 kecamatan terdapat 1 fasilitas yang lengkap sedangkan beberapa lainnya tidak lengkap.

**Kata kunci:** fasilitas kesehatan, pemetaan, sebaran.

**Keterangan:**

<sup>1</sup> = Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> = Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> = Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila kebutuhan pokok dari masyarakat itu sendiri dapat terpenuhi dengan baik. Adapun kebutuhan pokok yang dimaksud meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Kesehatan pada dasarnya adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Secara administratif Kabupaten Lampung Barat memiliki luas wilayah 2.141, 57 km<sup>2</sup> terdiri dari 15 kecamatan dengan 131 desa/pekon dan 5 kelurahan. Dengan jumlah penduduk sebesar 287.582 jiwa atau 79.310 rumah tangga, memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 134,28 jiwa per km<sup>2</sup> dengan perbandingan 152.979 jiwa laki-laki dan 134.609 jiwa perempuan (sumber : Lampung Barat Dalam Angka, 2014), maka memungkinkan besarnya kebutuhan akan pelayanan fasilitas kesehatan di wilayah ini.

Fasilitas kesehatan ,memegang peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Untuk itu perlu adanya

pemerataan jumlah dan sebaran fasilitas kesehatan yang ada. Letak lokasi persebaran dan jumlah fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu baik faktor geografis maupun non geografis. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka dapat menjadi acuan bagi pemerintah setempat dalam program pemerataan jumlah faslitas kesehatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan ketentuan RTRW Kabupaten Lampung Barat.

Di zaman modern ini, peta dianggap tidak asing lagi dalam ilmu geografi. Peta merupakan gambaran dari permukaan bumi yang berfungsi mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi dari permukaan bumi baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat budaya. Peta merupakan salah satu cara untuk melihat sebaran berbagai fenomena, termasuk juga sebaran lokasi fasilitas kesehatan. Juhadi dan Dewi Liesnoor Setiowati (2001: 85) menyatakan bahwa secara umum tujuan pemetaan adalah untuk menimbulkan daya tarik pada obyek yang dipetakan, untuk lebih memperjelas atau menonjolkan obyek penting secara sederhana, untuk memperjelas suatu bahasan atau pembicaraan, sebagai sumber data yang indah dan menarik.

Sarana dan prasarana memiliki peranan dalam menunjang proses pelayanan kesehatan di setiap fasilitas kesehatan seperti di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Akan tetapi pada kenyataannya banyak fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat yang minim akan sarana dan prasaran baik dari segi bangunan, perlengkapan pelayanan, maupun sarana kesehatan.

Penempatan lokasi fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang ada, sesuai dengan keterjangkauan dan aksesibilitas. Dengan kata lain, ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan yang berada di kota dan di desa akan berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola sebaran fasilitas kesehatan, perbedaan jumlah fasilitas kesehatan serta kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Ali (1985: 120) metode penelitian deskriptif dapat diartikan metode penelitian yang memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang dilakukan dengan langkah pengumpulan, klasifikasi, dan penggolongan data, membuat penggambaran tentang sesuatu dengan cara objektif serta situasi yang mempunyai manfaat terutama dalam rangka mengadakan perbaikan. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015, jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015, serta kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di

lapangan/survey, untuk mengetahui lokasi absolut/titik koordinat dengan menggunakan GPS (Global Positioning System) pada masing-masing puskesmas dan puskesmas pembantu di Kabupaten Lampung Barat. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengutip pada sumber yang tersedia. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sarana dan prasarana puskesmas dan puskesmas pembantu yang tersedia di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis data sekunder dan teknik analisis peta. Menurut Pabundu Tika (2005:49), untuk penelitian geografi fisik, peta dan foto udara diperlukan untuk pengamatan dan pengecekan objek-objek tertentu di lapangan. Peta dan foto udara tersebut sangat membantu peneliti untuk mengecek berbagai objek yang bersangkutan paut dengan penelitian, seperti lokasi penelitian, penentuan sampel, perubahan fenomena di lokasi penelitian, dan sebagainya. Teknik analisis data sekunder dilakukan dengan cara merubah data ke dalam bentuk tabel dan grafik maupun peta. Teknik analisis peta digunakan untuk menentukan nilai yang akan digunakan dalam menghitung dengan parameter tetangga/deskripsi spasial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lampung Barat terletak pada kedudukan  $4^{\circ}47'16''$  –  $5^{\circ}56'42''$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ}35'8''$  –  $104^{\circ}33'51''$  Bujur Timur. Memiliki luas wilayah  $2.141,57 \text{ km}^2$  terbagi menjadi 15 kecamatan dengan 131 desa/pakon



dan 5 kelurahan. Secara administratif Kabupaten Lampung Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara : Provinsi Sumatera Selatan, sebelah selatan : Kabupaten Pesisir Barat dan Kabupaten Tanggamus, sebelah

timur : Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Lampung Tengah, sebelah barat : Kabupaten Pesisir Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut.

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015

Luas penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Barat adalah 2.141,57 km<sup>2</sup>. Secara garis besar

penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan Berdasarkan Jenis Penggunaan Lahan Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.**

<b>No</b>	<b>Jenis Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Persentase</b>
1	Kebun Campuran	112.770,86	52,65 %
2	Hutan	40.454,17	18,88 %
3	Semak	22.277,08	10,40 %
4	Sawah	12.925,15	6,03 %
5	Tegalan	5.442,43	2,54 %
<b>No</b>	<b>Jenis Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Persentase</b>
6	Pemukiman	8.946,84	4,17 %
7	Lain-lain	11.340,48	4,46 %
<b>Jumlah</b>		<b>214.157</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Bappeda Kabupaten Lampung Barat, 2015.



Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015 secara keseluruhan adalah sebesar 287.588 jiwa. Jumlah penduduk tersebut tersebar di 15 kecamatan.

Kecamatan Balik Bukit ialah wilayah di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki jumlah penduduk terbesar dengan jumlah sebanyak 36.664 jiwa atau 12,75 % dari jumlah penduduk keseluruhan, dikarenakan daerah ini merupakan wilayah pusat pemerintahan dan pusat pertumbuhan. Sementara itu Kecamatan Lumbok Sembung ialah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit dengan jumlah 6.702 jiwa atau 2,33 % dari jumlah penduduk keseluruhan.

Setiap 1 km<sup>2</sup> terdapat 134,28 jiwa penduduk, artinya kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Barat kurang padat.

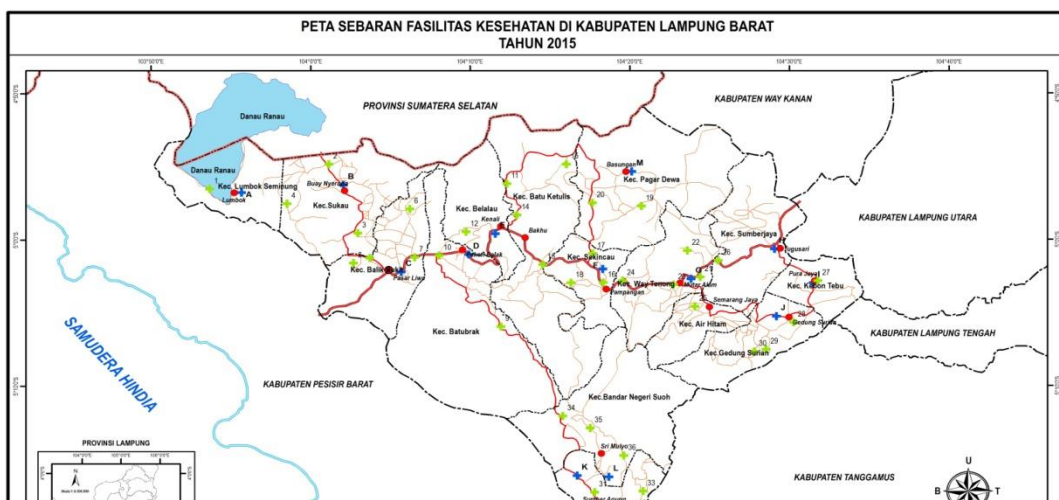
(1) Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan

Puskesmas Pembantu) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

Berdasarkan hasil plotting titik koordinat yang dilakukan pada saat survey lapangan maka dapat diketahui lokasi masing-masing fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015 seluruhnya berjumlah 49, terdiri dari 13 puskesmas dan 36 puskesmas pembantu. Masing-masing fasilitas kesehatan tersebut memiliki jarak yang berbeda-beda antara setiap titik fasilitas kesehatan dengan titik fasilitas kesehatan yang lainnya. Beberapa diantaranya berada di dekat pusat kecamatan, sedangkan yang lainnya terpencar menjangkau wilayah yang jauh dari pusat kecamatan dan pusat perekonomian. Dengan kata lain, fasilitas kesehatan yang ada tersebar di daerah perkotaan dan daerah terpencil.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut.

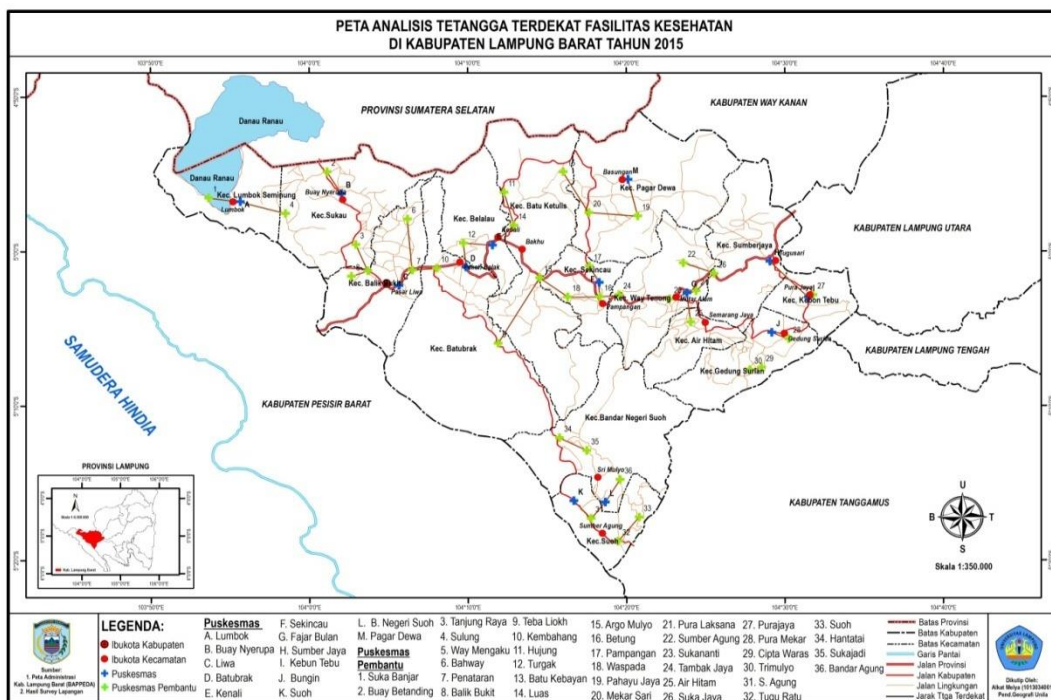




Gambar 2. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015

Dalam usaha mengetahui pola sebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat tahun 2015, digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan

analisis parameter tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*). Untuk itu dilakukan analisis peta sebagaimana digambarkan dalam peta berikut.



Gambar 3. Peta Analisis Tetangga Terdekat Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015

Analisis parameter tetangga terdekat adalah suatu rumus yang penerapannya mendasar pada analisis jarak dengan bantuan peta. Bintarto dan Surastopo (1979: 76), mengklasifikasikan pola sebaran menjadi tiga yaitu,  $T=0$ , pola

mengelompok,  $T=1$ , pola acak/random,  $T=2,15$ , pola seragam.

Dari hasil perhitungan indeks tetangga terdekat diketahui bahwa fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat memiliki pola

sebaran mengelompok. Sedangkan berdasarkan analisis sebaran perkecamatan diketahui : Kecamatan Lumbok Seminung : seragam, Kecamatan Sukau : mengelompok, Kecamatan Balik Bukit : mengelompok, Kecamatan Batu Brak : mengelompok, Kecamatan Belalau : mengelompok, Kecamatan Batu Ketulis : seragam, Kecamatan Pagar Dewa : seragam, Kecamatan Sekincau : seragam, Kecamatan Bandar Negeri Suoh : mengelompok, Kecamatan Suoh : mengelompok, Kecamatan Way Tenong : seragam, Kecamatan Air Hitam : tidak dapat

diketahui, Kecamatan Gedung Surian : mengelompok, Kecamatan Kebun Tebu : mengelompok, Kecamatan Sumber Jaya : mengelompok.

(2) Jumlah Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan Puskesmas Pembantu) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

Untuk mengetahui jumlah fasilitas kesehatan pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah dan Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015**

No	Kecamatan	Fasilitas Kesehatan		Jumlah
		Puskesmas	Puskesmas Pembantu	
1	Lumbok Seminung	1	1	2
2	Sukau	1	3	4
3	Balik Bukit	1	4	5
4	Batu Brak	1	2	3
5	Belalau	1	2	3
6	Batu Ketulis	0	3	3
7	Sekincau	1	3	4
8	Way Tenong	1	4	5
9	Air Hitam	0	1	1
10	Gedung Surian	1	2	3
11	Kebun Tebu	1	1	2
12	Sumber Jaya	1	1	2
13	Suoh	1	3	4
14	Bandar Negeri Suoh	1	3	4
15	Pagar Dewa	1	2	3
Jumlah		<b>13</b>	<b>36</b>	<b>49</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat, 2015*

Perbedaan jumlah sebaran suatu objek dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor jumlah penduduk, luas wilayah, kemiringan lereng, dan morfologi. Dalam penelitian ini faktor yang akan digunakan untuk menganalisis

perbedaan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Barat adalah faktor jumlah penduduk dan luas wilayah. Hal ini berkaitan dengan ketentuan RTRW Kabupaten Lampung Barat bahwa syarat



berdirinya suatu fasilitas kesehatan yaitu sekurang-kurangnya 1 Puskesmas per 30000 penduduk ( $150 \text{ km}^2$ ) dan Puskesmas Pembantu per 10000 penduduk ( $50 \text{ km}^2$ ) dalam satu wilayah kecamatan.

Analisis jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat berdasarkan ketentuan RTRW ialah sebagai berikut. Kecamatan Lumbok Seminung : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Sukau : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Balik Bukit : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Batu Brak : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Belalau : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Batu Ketulis : tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Sekincau : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Pagar Dewa : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Way Tenong : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Air Hitam : tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Sumber Jaya : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Kebun Tebu : sesuai dengan ketentuan yang ada, Kecamatan Gedung Surian : tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

(3) Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan Puskesmas Pembantu) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam penelitian ini mengacu pada lampiran Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2003 tentang standar sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengolahan data

diketahui sarana dan prasarana yang tersedia di Kecamatan Lumbok Seminung tidak lengkap, Kecamatan Sukau : tidak lengkap, Kecamatan Balik Bukit : satu fasilitas kesehatan memenuhi standar kelengkapan dan empat lainnya tidak lengkap, Kecamatan Batu Brak : tidak lengkap, Kecamatan Belalau : tidak lengkap, Kecamatan Batu Ketulis : tidak lengkap, Kecamatan Sekincau : satu diantaranya memenuhi standar kelengkapan sedangkan tiga lainnya tidak lengkap, Kecamatan Pagar Dewa : tidak lengkap, Kecamatan Way Tenong : satu di antaranya memenuhi standar kelengkapan sedangkan empat lainnya tidak lengkap, Kecamatan Air Hitam : tidak lengkap, Kecamatan Sumber Jaya : tidak lengkap, Kecamatan Kebun Tebu : sarana dan prasarana puskesmas yang tersedia di Kecamatan Kebun Tebu memenuhi standar kelengkapan sedangkan puskesmas pembantu tidak lengkap, Kecamatan Gedung Surian : satu di antaranya memenuhi standar kelengkapan sedangkan tiga lainnya tidak lengkap, Kecamatan Suoh : tidak lengkap, Kecamatan Bandar Negeri Suoh : tidak lengkap.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

(1) Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015 memiliki pola sebaran mengelompok, berdasarkan analisis perkecamatan terdapat 5 (lima) kecamatan memiliki pola sebaran seragam, 9 (sembilan) kecamatan memiliki pola sebaran mengelompok, dan 1 (satu) kecamatan tidak memiliki pola

sebaran (2) Terdapat perbedaan jumlah fasilitas kesehatan pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015 (3) Diketahui bahwa 10 (sepuluh) kecamatan seluruh fasilitas memiliki sarana dan prasarana tidak lengkap, selain itu 5 (lima) kecamatan lainnya pada setiap kecamatan terdapat 1 (satu) fasilitas memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sedangkan beberapa fasilitas lainnya memiliki sarana dan prasarana tidak lengkap.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

(1) Hendaknya pemerintah dapat melakukan pemerataan jumlah fasilitas kesehatan yang ada, terutama pada wilayah kecamatan yang belum tersedia (2) Untuk pemenuhan sarana dan prasarana hendaknya diprioritaskan karena hal tersebut memiliki peranan penting dalam proses pelayanan kesehatan masyarakat (3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah mengutamakan keberadaan fasilitas kesehatan di setiap wilayah khususnya pada daerah terpencil agar

penduduk setempat dapat menikmati pelayanan kesehatan dengan lebih baik lagi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depkes RI. 2003. Standar Sarana dan Prasarana. Depkes RI: Jakarta.
- Depkes RI. 2009. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan: Depkes RI: Jakarta.
- Juhadi dan Dewi Liesnoor Setiyowati. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. BPPSIG. Universitas Negeri Malang : Malang.
- Mohamad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Moh Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- R. Bintarto dan Surastopo. 1978. *Metode Analisis Geografi*. LP3IS: Yogyakarta.